



Perencanaan pembelajaran SD Negeri 4 Wonogiri

Centika Candraningtyas¹, Dhea Amanda Septiani², Dwiyono Putranto³

STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah

E-mail : centikatyas@gmail.com¹, xyjeyavannillya@gmail.com²,

pak.dwiyonoputranto@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dengan guru di SD Negeri 4 Wonogiri. Studi penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap guru SD Negeri 4 Wonogiri yaitu Bapak Marsudiyono, S.Pd wali kelas 5B. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar yang digunakan merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang berlangsung secara terstruktur dan sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku saat ini. Guru juga menggunakan berbagai strategi untuk menjaga kelas agar tetap kondusif, seperti memberikan motivasi awal kepada siswa. Guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin untuk mengukur keberhasilan siswa. Evaluasi juga digunakan untuk bahan refleksi bagi guru. Penggunaan media pembelajaran, alat peraga, dan pendekatan kontekstual seperti belajar diluar kelas merupakan langkah yang inovatif dalam mendukung pemahaman siswa. Guru juga mengalami kendala dan tantangan dalam menyusun rencana pembelajaran.

Contohnya guru harus menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa dan memanfaatkan teknologi secara maksimal dan memastikan bahwa materi pelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan standar kurikulum. Kendala tersebut sangat menyoroti perlunya dukungan bagi pendidik, termasuk dalam pelatihan profesional untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif membutuhkan peran guru dalam merancang atau menyusun metode yang inovatif. Dapat memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, dan dapat menerapkan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Meskipun sering mengalami kendala, proses

refleksi dan evaluasi secara konsisten dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil temuan ini dapat memberikan wawasan yang penting untuk mendukung peningkatan perencanaan pembelajaran sebagai kunci keberhasilan pendidikan ditingkat sekolah dasar.

Kata kunci : perencanaan pembelajaran, kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran

Abstract

This research aims to analyze the learning planning carried out by teachers at SD Negeri 4 Wonogiri. The research study used a qualitative descriptive approach. Data was collected through interviews and observations of the teacher at SD Negeri 4 Wonogiri, namely Mr. Marsudiyono, S.Pd, homeroom teacher of class 5B. The results of the interviews show that the preparation of lesson plans or learning implementation plans or teaching modules used is a very important step to ensure that learning takes place in a structured manner and in accordance with the current independent curriculum. Teachers also use various strategies to keep the class conducive, such as providing initial motivation to students. Teachers also carry out routine learning evaluations to measure student success. Evaluation is also used as reflection material for teachers. The use of learning media, teaching aids, and contextual approaches such as learning outside the classroom are innovative steps in supporting student understanding. Teachers also experience obstacles and challenges in preparing learning plans. For example, teachers must adapt teaching methods to students' needs and make maximum use of technology and ensure that the lesson material provided is in accordance with curriculum standards. These obstacles really highlight the need for support for educators, including professional training to increase teacher competence in creating more interesting and meaningful learning. This research concludes that effective learning planning requires the teacher's role in designing or compiling innovative methods. Can make optimal use of learning media, and can apply a contextual approach that suits the characteristics of different students. Even though they often experience obstacles, the reflection and evaluation process can consistently help teachers improve the quality of learning. These findings can provide important insights to support improved learning planning as the key to educational success at the elementary school level.

Keywords: learning planning, independent curriculum, learning evaluation, learning implementation plan

Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar secara terstruktur, sistematis, dan terarah (Nasution, 2017). Tanpa menggunakan perencanaan yang cukup matang proses pembelajaran akan berjalan tanpa adanya tujuan dan arah yang jelas sehingga hasil perencanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran tidak hanya untuk memastikan ketercapaian kompetensi dasar siswa (Ulva et al., 2018). Tetapi perencanaan pembelajaran juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan akan menarik perhatian siswa. Di SD Negeri 4 Wonogiri, perencanaan pembelajaran disusun dengan mengacu pada kurikulum merdeka yang menekankan pada fleksibilitas dan pengembangan kompetensi siswa (*Analisis Kurikulum Merdeka Belajar (2)*, n.d.) .

Pada zaman sekarang tantangan dalam pendidikan semakin banyak sekali terjadi. Salah satu tantangan yang terjadi yaitu guru belum dapat menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Susilo & Sarkowi, 2018). Guru tidak hanya dituntut untuk memahami kurikulum saja. Akan tetapi, guru harus bisa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang dapat mendukung pencapaian kompetensi dasar, dan dapat memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Tantangan yang sering terjadi yaitu guru sering kesusahan dalam menyusun modul ajar dengan menyesuaikan karakter siswa baik secara verbal maupun non verbal (Zebua, 2023).

Sebagai salah satu sekolah dasar yang berada dibawah pimpinan pemerintah daerah yaitu SD Negeri 4 Wonogiri menghadapi tantangan yang sama. Dalam hal tersebut, guru memiliki peran dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga dapat berusaha untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas (Lailan, 2024). Dari tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih dalam bagaimana perencanaan pembelajaran di SD Negeri 4 Wonogiri, strategi-strategi yang digunakan oleh guru serta hambatan mereka dalam menyusun rencana pembelajaran yang berupa modul ajar atau RPP. Pada akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk memperbaiki proses perencanaan pembelajaran sebagai kunci untuk mencapai keberhasilan proses pendidikan ditingkat sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana proses perencanaan pembelajaran di SD Negeri 4 Wonogiri (2017). Pendekatan tersebut dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi, tantangan atau kendala, pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas (Ruhansih, 2017). Subjek penelitian merupakan seorang guru wali kelas 5 yaitu Bapak Marsudiyono, S.Pd yang dipilih menjadi responden utama berdasarkan dengan pengalaman dan keterlibatannya menjadi guru yang selalu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP atau modul ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Data dikumpulkan melalui wawancara untuk memungkinkan mendapatkan informasi yang mendalam dan fleksibel.

Selain wawancara, dilakukan juga observasi langsung di kelas untuk memahami bagaimana rencana pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran. Termasuk penggunaan media pembelajaran, alat peraga. Dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan materi pendukung seperti contohnya RPP atau modul ajar yang digunakan oleh guru. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang proses perencanaan pembelajaran di sekolah dasar.

Analisis dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan observasi wawancara dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 November 2024 pukul 12:30 – 13:30 WIB di SD Negeri 4 Wonogiri Jawa Tengah dengan subjek observasi wawancara Bapak Marsudiyono, S.Pd wali kelas 5B SD Negeri 4 Wonogiri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang digunakan didasari pada kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah sekarang. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar (Raji & Welu, 2021). Kurikulum merdeka memberikan ruang yang besar bagi guru untuk dapat menyesuaikan metode dan potensi siswa-siswanya. Hal itu, guru-guru di SD Negeri 4 Wonogiri melakukan evaluasi terhadap rencana pembelajaran. Mereka merencanakan pembelajaran tidak hanya mencakup materi pembelajaran saja tetapi juga metode dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Priyadi et al., 2024).

2) Menyesuaikan dengan kebutuhan siswa

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru di SD Negeri 4 Wonogiri sangat memperhatikan aspek perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Perencanaan pembelajaran dilakukan agar siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih kontekstual.

3) Evaluasi

Setiap perencanaan pembelajaran di SD Negeri 4 Wonogiri dilakuka evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada akhir pembelajaran, tetapi evaluasi juga dilakukan saat kegiatan belajar mengajar dimulai sampai selesai (Al-faruq, 2023). Hasil evaluasi tersebut sangat bermanfaat bagi guru karena digunakan untuk melihat sejauh mana pencapaian kompetensi siswanya. Tidak hanya itu, evaluasi digunakan guru sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki metode atau pendekatan yang kurang efektif saat menjelaskan dan menerangkan materi dikelas.

Melihat dari wawancara dengan guru menunjukkan masih banyak guru yang masih kesusahan dalam menyusun rencana pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat bahwa Bapak Marsudiyono sering mengalami kesulitan saat menyusun rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas. Bapak Marsudiyono kesulitan menyiapkan media ajar yang sesuai dengan karakter siswa. Untuk lebih jelasnya dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel.1 Instrumen Wawancara dan Jawaban Wawancara

Subjek Wawancara : Marsudiyono, S.Pd

Sekolah : SD Negeri 4 Wonogiri

Wali kelas : 5

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak selalu mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP)/modul ajar sebelum mengajar?	Sebelum memulai pembelajaran dikelas harus Bapak Marsudiyono harus mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pembelajaran (RPP)/modul ajar karena agar proses belajar mengajar dikelas berjalan terstruktur sesuai dengan rencana awal
2	Bagaimana usaha Bapak untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	Usaha Bapak Marsydiyono yaitu beliau harus bisa mengkondisikan kelas agar tetap kondusif. Beliau memberikan istilahnya persepsi sehingga siswa merasa terpancing dan termotivasi sehingga siswa akan merasa tertarik mengikuti pembelajaran.

3	Apakah Bapak selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran?	Setiap akhir pembelajaran harus memberikan soal evaluasi untuk memberikan istilahnya mengetahui tingkat keberhasilan dan pengetahuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4	Apakah Bapak menggunakan media dalam proses pembelajaran?	Jelas menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media selalu digunakan baik itu LCD, atau istilahnya media alat yang lainnya.
5	Apakah Bapak selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran?	Selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Misal kita menerangkan bumi maka kita menggunakan globe.
6	Apakah yang Bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	Memberikan teguran kepada siswa tersebut. Jika siswa tidak patuh akan ketertiban maka akan diberikan surat peringatan kepada orang tuanya
7	Bagaimana Bapak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?	Tentu jelas dengan adanya kerja kelompok siswa dapat berinovasi dan berkreasi bersama teman-teman lainnya
8	Apakah Bapak selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Bapak memilih materi pembelajaran untuk siswa?	Jelas karena menyesuaikan dengan materi ajar yang digunakan misalnya seperti buku paket, LKS. Jadi menyesuaikan dengan BAB atau materi yang akan diajarkan kepada siswa.
9	Bagaimana Bapak mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan dikelas?	Cara mengembangkannya dengan mengemas pembelajarannya secara berkelompok, dapat belajar diluar kelas. Jadi jika ingin menjelaskan materi tentang pertumbuhan maka kita bisa mengajak siswa keluar kelas mencari tanaman dan mempelajarinya secara langsung. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi sangat nyata
10	Apakah acuan yang Bapak gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Acuannya yaitu kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka sehingga mengacu pada buku-buku yang dikeluarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.
11	Bagaimana Bapak menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dikelas?	Yang pertama mengetahui karakteristik siswa terlebih dahulu, yaitu bagaimana caranya agar siswa tersebut tertarik dan siswa mengerti apa yang guru terangkan.
12	Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapak pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dikelas?	Kriterianya Guru bisa memilih baik dari segi Kognitif maupun segi Keterampilannya Sehingga Siswa mengerti baik pengetahuannya dan keterampilan.
13	Apa saja sumber pembelajaran yang Bapak gunakan dalam mengajar?	Sumbernya dari buku pegangan untuk referensi atau melalui internet sehingga Guru dan Siswa Belajar dari luar agar berpikir secara luas.

Pembahasan

Instrumen wawancara yang dilakukan dengan Bapak Marsudiyono, S.Pd wali kelas 5B SD Negeri 4 Wonogiri memberikan sebuah gambaran yang sangat komprehensif mengenai perencanaan pembelajaran dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik. Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa perencanaan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar merupakan langkah awal yang diperhatikan oleh guru. Penyusunan modul ajar dilakukan agar proses belajar mengajar dikelas dapat berlangsung secara terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan (adar BakhshBaloch, 2017). Dalam hal ini kurikulum merdeka yang digunakan oleh SD Negeri 4 Wonogiri memberikan fleksibilitas yang besar kepada guru, persiapan rencana pembelajaran juga sangat membantu guru menyesuaikan dengan metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran sangat mencerminkan pemahaman guru tentang pentingnya aspek struktural dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dikelas (Nurhasnaah et al., 2024).

Dalam menjaga suasana kelas saat pembelajaran agar tetap kondusif, guru harus menggunakan strategi yang baik agar dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran. Pendekatan tersebut sangat membantu dalam membangun rasa aktif dan atusias siswa. Sehingga siswa merasa selalu terlibat dalam pembelajaran (Isnanto et al., 2020). Selain itu, evaluasi yang dilakukan harus konsisten. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada akhir pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian saja tetapi evaluasi menjadi bahan refleksi bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya. Hal itu menunjukkan guru tidak hanya berorientasi pada hasil pembelajaran saja melainkan guru juga mendukung proses pencapaian tujuan pembelajaran tersebut (Jumrawarsi & Suhaili, 2021).

Pemanfaatan media dan alat peraga dalam pembelajaran merupakan salah satu elemen yang penting dalam strategi pembelajaran dikelas. Dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media seperti memanfaatkan LCD, dan alat peraga yang konkret. Contohnya seperti globe yang digunakan untuk mempelajari tentang bumi. Media tersebut sangat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, dan siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan contoh kehidupan yang nyata (Husein Batubara & Noor Ariani, 2019). Dengan menggunakan media-media tersebut siswa dapat memvisualisasikan konsep pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret. Namun, guru juga menghadapi beberapa tantangan dalam memilih media pembelajaran. Guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (19413-Article Text-55707-1-10-

20240525.Pdf.Crdownload, n.d.). Hal tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam teknologi Pendidikan.

Disiplin saat didalam kelas juga menjadi perhatian dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Ketika seorang guru menghadapi siswa yang tidak tertib guru dapat memberikan teguran langsung sebagai langkah awal. Jika siswa tersebut terus melakukan pelanggaran dan tidak menaati aturan yang berlaku maka guru dapat memberikan surat peringatan kepada orang tua siswa tersebut. Pendekatan tersebut sangat mencerminkan keseimbangan antara sikap tegas dan tanggung jawab seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung (Fakriah, 2019). Strategi tersebut menjadi salah satu cara yang efektif dalam menjaga tata tertib dan mengelola dinamika kelas.

Pada aspek mendorong partisipasi siswa dikelas, Bapak Marsudiyono sering menggunakan metode kerja kelompok saat pembelajaran. Metode tersebut dapat memungkinkan siswa agar dapat berkolaborasi dengan teman-temannya, saling berbagi ide, dan dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka. metode kerja kelompok tersebut sangat relevan dalam mengembangkan kemampuan abad ke-21 seperti selalu berpikir kritis dan bekerja sama dengan bentuk kelompok. Selain itu, pembelajaran kontekstual sangat melibatkan pengalaman langsung siswa (Nugraheni et al., 2022). Contohnya belajar diluar kelas menjadi salah satu pendekatan yang berfungsi untuk memperkuat pemahaman siswa. Ketika guru menjelaskan materi tentang pertumbuhan siswa dapat diajak mengamati tumbuhan secara langsung. Siswa dapat diajak keluar kelas dan mengamati tanaman disekitar mereka. langkah tersebut menjadikan pembelajaran lebih nyata dan bermakna.

Pada aspek memilih dan mengembangkan materi pelajaran Bapak Marsudiyono dapat memastikan validitas dan relevansi materi dengan kurikulum yang berlaku (Munthe, 2015). Sumber pelajaran yang digunakan tidak hanya buku paket saja, tetapi dapat menggunakan referensi dari internet. Hal tersebut menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Dimana akses terhadap informasi sekarang semakin luas. Selain itu, harus mempertimbangkan karakteristik siswa dalam menyusun materi ajar. Kita harus memastikan bahwa pembelajaran dikelas dapat menarik perhatian siswa dan siswa mudah memahami materi. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa guru harus memahami pentingnya menyesuaikan materi dengan kebutuhan kognitif dan keterampilan siswa (Ardiansyah et al., 2023)

Dalam merencanakan pembelajaran pastinya guru memiliki tantangan. Tantangan pastinya tetap ada terutama dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Bapak Marsudiyono guru di SD Negeri 4 Wonogiri

juga menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi pendidikan secara maksimal. Tantangan tersebut menunjukkan perlunya pelatihan bagi guru agar dapat mengembangkan kompetensi siswa. Dukungan terhadap pengembangan profesional guru agar menjadi penting untuk menghadapi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, wawancara tersebut menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan elemen dan kunci dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami kurikulum saja tetapi guru harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa (Merdeka et al., 2022). Dengan menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif. Meskipun guru menghadapi beberapa tantangan, guru harus terus berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan inovasi (Fadilah et al., 2023).



Gambar 1. Wawancara dengan Wali Kelas



Gambar 2 . Selesai Wawancara Foto Bersama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perencanaan pembelajaran di SD Negeri 4 Wonogiri (Ruhansih, 2017), dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran di SD Negeri 4 Wonogiri merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, di mana guru dituntut untuk

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya memenuhi kompetensi dasar, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa, pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin jelas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru serta kendala yang mereka hadapi dalam menyusun modul ajar, dengan harapan hasilnya dapat memberikan gambaran untuk meningkatkan proses perencanaan pembelajaran demi mencapai keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- 19413-Article Text-55707-1-10-20240525.pdf.crdownload. (n.d.).
adar BakhshBaloch, Q. (2017). *No Title*. 11(1), 92–105.
- Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171.
<https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Analisis kurikulum merdeka belajar* (2). (n.d.).
- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
<https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361%0Ahttps://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/361/297>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fakriah, N. (2019). Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5585>
- Husein Batubara, H., & Noor Ariani, D. (2019). Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 33–46.
<http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan

- Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
<https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>
- Merdeka, P. K., Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 7174–7187.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. [https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1 - 14](https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14)
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *Ittihad*, 1(2).
- Nugraheni, A., Kafiliani, D., Karnia, F. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1675–1684. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Nurhasnaah, A., Hadiyanto, A. N. H., Narendra, D., Syauqi, A. H., Al Karamy, A. S., & Fayyedh, F. A. (2024). Implementasi Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran (Rpp) Di Kelas Xi Sman 1 Ciomas. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(12), 41–50. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, 9(1), 114–121. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>
- Raji, M. N., & Welu, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran Melalui Model Project Based Learning Pada Mahasiswa PGSD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 972–979. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.488>
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Ulva, N. L., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Penerapan E-Learning Dengan Media Schoology Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 96. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6453>

Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>